

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas *input* siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan (Purwanto, 2011: 18). Pendidikan memegang peranan sangat penting bagi kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Semua perubahan kepribadian positif yang bukan karena kematangan merupakan hasil dari proses pendidikan. Salah satu proses untuk menciptakan sebuah kegiatan pendidikan adalah dengan belajar, karena dengan belajar seseorang akan memperoleh kepandaian atau ilmu.

Menurut Budiningsih (2005:20) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran yakni bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Karena tujuan umum pembelajaran sebuah bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik yang merupakan penunjang keberhasilan dalam

mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kesusasteraan yang merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan perasaan dan gagasan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran di SD yang mengajarkan empat teknik keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik mengenal dan menemukan berbagai kosa kata baru yang pada akhirnya akan membantu dan menumbuhkan kemampuan berbahasa yang baik. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi bagi para guru bahasa pada khususnya dan bagi para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar siswa terampil berbahasa.

Keterampilan menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar. Menyimak merupakan dasar bagi beberapa keterampilan berbahasa yang lain, yaitu: berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak juga sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain.

Setiap sekolah terkadang memiliki sebuah masalah di dalam kegiatan belajar mengajarnya. Seperti yang terjadi pada sekolah SDN Bancaran 1 lebih tepatnya pada kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia. Ditemukan kesulitan dalam pembelajaran menyimak yaitu, rendahnya kemampuan siswa dan ditandai dengan kurang mampunya siswa dalam menjawab pertanyaan materi yang sudah dipelajari.

Rendahnya tingkat kemampuan menyimak siswa pada dasarnya disebabkan oleh dua hal yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam siswa misalnya faktor fisik dan psikis. Faktor fisik siswa misalnya, alat pendengar yang tidak sempurna dan alat indra lainnya seperti mata dan sebagainya. Sedangkan faktor psikis adalah kesiapan mental, pikiran, motivasi, minat, ingatan, sifat, dan lingkungan sosial siswa. Kemudian faktor dari luar diri siswa, misalnya sekolah. Pembelajaran menyimak yang belum optimal karena berbagai hal diantaranya kurang memadai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam keterampilan menyimak. Disamping itu yang juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya faktor dari guru yang kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran yang dilaksanakan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Bancaran 1 Bangkalan, terdapat suatu permasalahan yang perlu diperbaiki pada cara keterampilan menyimak siswa. Faktor terjadinya permasalahan tersebut muncul dari dalam dan luar siswa. Hal ini ditujukan untuk menunjang proses belajar siswa yang di dukung dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah dan mendorong siswa mengembangkan kemampuan atau keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Arsyad (2011: 15) dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar dan media pembelajaran merupakan dua komponen yang saling melengkapi satu sama lain. Hal ini senada dengan upaya penelitian ini dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V di SDN Bancaran 1 Bangkalan menggunakan metode *explicit instruction* sebagai metode mengajar dan media cerita sebagai media pembelajarannya.

Menurut Archer dan Hughes (dalam Huda, 2013: 186) strategi *explicit instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Sedangkan media pembelajaran merupakan komponen dalam lingkungan yang berupa alat fisik maupun non-fisik yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Metode pembelajaran *explicit instruction* ini dipilih karena menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal. Di samping itu, metode ini akan menjadikan siswa lebih aktif dan memberikan siswa pengalaman belajar yang tinggi. Kemudian, siswa akan mendapatkan bimbingan dari guru secara bertahap, melihat bahwa siswa kurang mendapatkan pelatihan sebelumnya, sehingga setiap siswa memahami pembelajaran yang diberikan dan mendapatkan pembelajaran yang maksimal.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotijah yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar dengan Metode *Explicit Instruction*”. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan baik dari segi keterampilan maupun hasil belajar. Peningkatan keterampilan siswa terjadi karena metode *explicit instruction* baru diterapkan di sekolah tersebut, sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Kemudian ditunjukkannya dengan peningkatan hasil belajar siswa setelah diadakannya tindakan. Pada penelitian siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang keefektifan keterampilan menyimak menggunakan metode *explicit instruction* dengan media cerita pada siswa kelas V SDN Bancaran 1 Bangkalan. Penelitian ini diberi judul “Analisis metode *explicit instruction* berbantu media cerita terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita kelas V SDN Bancaran 1 Bangkalan”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan pemaparan masalah di yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *explicit instruction* berbantu media cerita terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita kelas V SDN Bancaran 1 Bangkalan?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *explicit instruction* berbantu media cerita terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita kelas V SDN Bancaran 1 Bangkalan?
3. Bagaimana hasil keterampilan menyimak siswa dengan metode *explicit instruction* berbantu media cerita terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita kelas V SDN Bancaran 1 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *explicit instruction* berbantu media cerita terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita kelas V SDN Bancaran 1 Bangkalan.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *explicit instruction* berbantu media cerita terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita kelas V SDN Bancaran 1 Bangkalan.
3. Mendeskripsikan hasil keterampilan menyimak siswa dengan metode *explicit instruction* berbantu media cerita terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita kelas V SDN Bancaran 1 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai metode *explicit instruction* berbantu media cerita terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita kelas V SDN Bancaran 1 Bangkalan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, sehingga terbentuk nuansa baru dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita. Mempermudah guru dalam proses belajar mengajar karena adanya suatu variasi dalam pembelajaran yang lebih variatif yaitu terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Memberikan sumbangan yang baik pada sekolah yang diteliti dan sekolah lain yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dijadikan sebagai kajian yang menarik yang perlu diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam.

1.5 Asumsi

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mengajukan asumsi sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas V SDN Bancaran 1 Bangkalan dapat mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *explicit instruction* berbantu media cerita
- 2) Siswa kelas V SDN Bancaran 1 Bangkalan dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode *explicit instruction* berbantu media cerita.

- 3) Menemukan hasil keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Bancaran 1 Bangkalan dengan menggunakan metode *explicit instruction* berbantu media cerita.